



# Strategi Pendidikan Agama Kristen dalam Membangun Moderasi Beragama pada Masyarakat Majemuk Indonesia

Aldrianto Makotos  
Dr. Veroska Teintang  
Sekolah Tinggi Teologi IKAT Jakarta

## Email

[aldriantomakotos975@gmail.com](mailto:aldriantomakotos975@gmail.com)  
[veroskateintang@sttikat.ac.id](mailto:veroskateintang@sttikat.ac.id)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi Pendidikan Agama Kristen dalam membangun moderasi beragama pada masyarakat majemuk Indonesia melalui pendekatan kontekstual, dialogis, dan partisipatif. Fokus penelitian diarahkan pada pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen yang mampu memperkuat toleransi, penghargaan terhadap keberagaman, dan karakter kebangsaan di tengah pluralitas agama, budaya, dan etnis di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kepustakaan melalui analisis berbagai jurnal ilmiah, buku akademik, dokumen kurikulum, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Kristen, moderasi beragama, dan masyarakat multikultural. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis dialog lintas agama, pedagogi kontekstual, proyek kolaboratif, dan pemanfaatan media digital lebih efektif dalam membangun sikap moderat dan inklusif peserta didik. Penelitian ini menegaskan bahwa Pendidikan Agama Kristen memiliki peran strategis dalam membentuk kehidupan sosial yang toleran, damai, dan adaptif terhadap tantangan masyarakat plural pada era digital kontemporer.

**Kata-kunci:** Dialog Lintas Agama, Moderasi Beragama, Masyarakat Majemuk, Pendidikan Agama Kristen, Toleransi Sosial

## Received:

March/15/2026

## Accepted:

April/16/2026

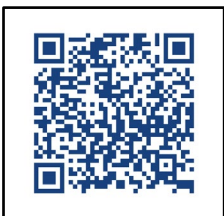
## Published:

May/21/2026

## ABSTRACT

*This study aims to analyze Christian Religious Education strategies in building religious moderation within Indonesia's pluralistic society through contextual, dialogical, and participatory approaches. The focus of the study is directed toward developing Christian Religious Education learning that can strengthen tolerance, appreciation for diversity, and national character amid religious, cultural, and ethnic plurality in Indonesia. This study employed a descriptive qualitative method with a literature study approach through the analysis of various scientific journals, academic books, curriculum documents, and previous studies related to Christian Religious Education, religious moderation, and multicultural society. The findings reveal that learning strategies based on interreligious dialogue, contextual pedagogy, collaborative projects, and the utilization of digital media are more effective in fostering moderate and inclusive attitudes among students. This study confirms that Christian Religious Education has a strategic role in shaping a tolerant, peaceful, and adaptive social life in response to the challenges of pluralistic society in the contemporary digital era..*

**Keywords:** Christian Religious Education, Interreligious Dialogue, Multicultural Society, Religious Moderation, Social Tolerance.



## Pendahuluan

Pendidikan Agama Kristen (PAK) di Indonesia menghadapi tantangan yang semakin kompleks seiring meningkatnya dinamika masyarakat multikultural, perkembangan teknologi digital, dan munculnya polarisasi sosial berbasis identitas keagamaan di ruang publik (Bocking, 2020). Dalam konteks masyarakat majemuk, PAK tidak lagi dipahami hanya sebagai sarana pembinaan spiritual internal gereja, tetapi juga sebagai instrumen pendidikan karakter, toleransi, dan moderasi beragama dalam kehidupan kebangsaan (Hedges, 2021). Perubahan sosial pada era Society 5.0 mendorong lembaga pendidikan Kristen untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual, inklusif, dan responsif terhadap realitas pluralisme Indonesia (McLennan, 2022). Di sisi lain, meningkatnya penyebaran intoleransi dan radikalisme melalui media digital menunjukkan bahwa pendidikan agama memiliki posisi strategis dalam membangun kesadaran sosial yang menghargai keberagaman (Taves, 2020). Oleh karena itu, pengembangan strategi PAK dalam masyarakat majemuk menjadi isu penting dalam diskursus pendidikan, teologi, dan kebijakan sosial-keagamaan di Indonesia (Lewis, 2021).

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembahasan mengenai PAK dalam masyarakat majemuk lebih banyak diarahkan pada pendekatan teologis dan pedagogis dalam membangun sikap toleransi peserta didik (Chryssides & Gregg, 2019). Thomas Groome melalui buku *Christian Religious Education* menegaskan bahwa pendidikan Kristen harus dikembangkan sebagai proses dialogis yang menghubungkan iman dengan realitas sosial masyarakat secara kritis dan partisipatif (Groome, 2011). James A. Banks dalam *An Introduction to Multicultural Education* menjelaskan bahwa pendidikan multikultural perlu mengintegrasikan nilai kesetaraan, keadilan sosial, dan penghargaan terhadap identitas budaya dalam proses pembelajaran (Banks, 2019). Penelitian lain mengenai moderasi beragama dalam pendidikan Kristen juga menunjukkan bahwa pendekatan inklusif mampu mengurangi kecenderungan eksklusivisme dan prasangka antarkelompok agama dalam lingkungan pendidikan plural (Moberg, 2021). Selain itu, kajian mengenai Kurikulum Merdeka menegaskan bahwa pembelajaran agama pada era kontemporer harus diarahkan pada penguatan kompetensi sosial, kolaborasi, dan pembentukan karakter kebangsaan peserta didik (Fuiet, 2021).

Dalam perspektif akademik, PAK dipandang tidak hanya sebagai transmisi doktrin iman, tetapi juga sebagai ruang konstruksi etika sosial dan pembentukan kesadaran hidup bersama dalam masyarakat plural (Knibbe & Kupari, 2020). Pendekatan *lived religion* menempatkan pengalaman sosial peserta didik sebagai bagian penting dalam proses pendidikan agama sehingga pembelajaran tidak bersifat abstrak dan normatif semata (Hoondert, 2020). Kajian lain menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan agama dalam masyarakat majemuk sangat dipengaruhi oleh kemampuan pendidik membangun dialog, empati sosial, dan relasi lintas budaya di ruang kelas (Ryan, 2022). Dalam konteks Indonesia, studi mengenai moderasi beragama menegaskan bahwa pendidikan agama memiliki peran strategis dalam memperkuat integrasi nasional dan mencegah berkembangnya intoleransi berbasis identitas (Schlammelcher, 2022). Dengan demikian, studi akademik kontemporer cenderung memandang PAK sebagai praktik pedagogis yang harus mampu mengintegrasikan dimensi spiritual, sosial, dan kebangsaan secara seimbang (Molina & Nicolescu, 2022).

Implementasi Kurikulum Merdeka membawa perubahan signifikan terhadap praktik pendidikan agama di Indonesia melalui penguatan pembelajaran berbasis proyek, diferensiasi, dan pengembangan profil pelajar Pancasila (Creswell & Poth, 2018). Dalam konteks PAK, kebijakan ini mendorong sekolah dan gereja untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih interaktif, kontekstual, dan berorientasi pada penguatan karakter moderat peserta didik (Altglas, 2021). Pemerintah Indonesia melalui kebijakan moderasi beragama juga menempatkan pendidikan agama sebagai instrumen strategis dalam menjaga kohesi sosial di tengah keberagaman masyarakat nasional

(Lambert, 2020). Praktik pendidikan agama kontemporer mulai memanfaatkan media digital, pembelajaran kolaboratif, dan dialog lintas iman sebagai bagian dari pendekatan pedagogis yang relevan dengan perkembangan generasi muda masa kini (Lee, 2021). Selain itu, sejumlah lembaga pendidikan Kristen mulai mengintegrasikan pendidikan multikultural dan literasi digital dalam desain kurikulum PAK untuk menjawab tantangan era globalisasi dan transformasi budaya digital (Prensky, 2018).

Secara umum, literatur akademik menunjukkan adanya konsensus bahwa PAK dalam masyarakat majemuk harus dikembangkan melalui pendekatan yang inklusif, dialogis, dan kontekstual terhadap realitas sosial Indonesia (Segal, 2021). Pendidikan agama yang hanya berorientasi pada penguatan identitas internal tanpa sensitivitas sosial dinilai berpotensi memperkuat eksklusivisme dan polarisasi dalam masyarakat plural (Nevle & Rush, 2023). Sebaliknya, pendekatan pendidikan agama yang mengintegrasikan moderasi beragama, multikulturalisme, dan pedagogi partisipatif dianggap lebih efektif dalam membangun toleransi dan solidaritas sosial peserta didik (Schnell, 2021). Literatur juga menegaskan bahwa penguatan kompetensi guru, pengembangan kurikulum adaptif, dan pemanfaatan teknologi pendidikan menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi PAK di era digital kontemporer (Parker, 2021). Dengan demikian, arah perkembangan studi PAK saat ini menempatkan pendidikan agama Kristen sebagai instrumen strategis dalam membangun masyarakat Indonesia yang religius, inklusif, dan demokratis di tengah kemajemukan sosial-keagamaan (Abdullah, 2020).

Pemahaman mengenai peran Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam membangun moderasi beragama di masyarakat majemuk masih terbatas karena sebagian besar penelitian lebih menitikberatkan pada aspek doktrinal dibandingkan dinamika sosial peserta didik dalam konteks pluralisme kontemporer (Berghuijs, 2021). Kajian pendidikan agama Kristen juga cenderung memusatkan perhatian pada pembentukan spiritual internal gereja tanpa mengkaji secara mendalam hubungan antara pembelajaran agama dan konstruksi toleransi sosial lintas budaya (Jackson, 2020). Selain itu, penelitian tentang pendidikan agama di Indonesia lebih banyak membahas dimensi normatif teologi dibandingkan strategi pedagogis yang relevan dengan tantangan keberagaman masyarakat digital modern (Sterkens & Vermeer, 2022). Analisis mengenai implementasi pembelajaran PAK berbasis moderasi beragama dalam praktik pendidikan kontemporer juga masih jarang dikembangkan secara sistematis dalam studi akademik Indonesia (Wrogemann, 2021). Akibatnya, pemahaman mengenai pengembangan kurikulum PAK yang inklusif dan kontekstual terhadap masyarakat majemuk masih bersifat fragmentaris dan belum terintegrasi secara konseptual (Sianipar, 2023).

Penelitian terdahulu menunjukkan adanya ketidakseimbangan fokus yang lebih menitikberatkan pada pendidikan karakter umum dibandingkan transformasi kurikulum PAK dalam menghadapi pluralitas sosial-keagamaan Indonesia (Riyanto, 2022). Sebagian besar studi pendidikan agama Kristen masih menempatkan pengajar sebagai pusat pembelajaran tanpa mengembangkan pendekatan dialogis yang melibatkan pengalaman sosial peserta didik secara aktif (Boeve, 2020). Di sisi lain, pendekatan multikultural dalam pendidikan gereja sering dipahami hanya sebagai materi tambahan tanpa dianalisis sebagai bagian dari konstruksi pedagogi PAK secara menyeluruh (Naidoo, 2021). Kajian mengenai moderasi beragama dalam pendidikan Kristen juga lebih dominan membahas aspek moral dan spiritual dibandingkan strategi pembelajaran kontekstual dalam masyarakat plural (Sukendar, 2023). Ketidakseimbangan ini menyebabkan pengembangan kurikulum PAK masih menghadapi kesenjangan antara kebutuhan masyarakat majemuk dan praktik pendidikan gereja kontemporer (Astley, 2020).

Keterbatasan lain terlihat pada cakupan penelitian yang belum mengintegrasikan perspektif teologi, pendidikan multikultural, dan transformasi digital dalam satu kerangka analisis pendidikan agama Kristen yang utuh (Miedema, 2021). Banyak penelitian hanya membahas PAK sebagai sarana pembinaan iman tanpa mengaitkannya dengan perubahan sosial, budaya digital, dan dinamika identitas

generasi muda masa kini (Pangalila, 2022). Selain itu, kajian mengenai implementasi moderasi beragama dalam pendidikan Kristen masih lebih banyak berkembang pada konteks sekolah formal dibandingkan lingkungan gereja dan komunitas pelayanan nonformal (Schweitzer, 2020). Penelitian yang ada juga jarang mengeksplorasi bagaimana gereja membangun strategi pembelajaran yang mampu menghubungkan nilai iman Kristen dengan kehidupan sosial multikultural sehari-hari (Willemse, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa cakupan penelitian mengenai strategi PAK dalam masyarakat majemuk masih terbatas dan belum multidimensional (Simanjuntak, 2023).

Terdapat kekosongan analisis terhadap hubungan antara strategi kurikulum PAK, moderasi beragama, dan pembentukan kesadaran sosial peserta didik dalam masyarakat plural Indonesia (Van der Kooij et al., 2020). Sebagian besar penelitian belum mengoperasionalkan konsep pembelajaran dialogis secara spesifik dalam pendidikan Kristen berbasis keberagaman sosial dan budaya lokal (Arifianto, 2022). Hubungan antara penggunaan media digital, pembelajaran partisipatif, dan penguatan toleransi antarumat beragama juga belum dianalisis sebagai satu sistem pedagogis yang terpadu dalam pendidikan agama Kristen (Ipgrave, 2021). Pendekatan yang tersedia masih terfragmentasi antara studi teologi, pendidikan karakter, dan pendidikan multikultural tanpa membangun model kurikulum integratif yang relevan dengan realitas masyarakat majemuk Indonesia (Telaumbanua, 2023). Akibatnya, belum terdapat model konseptual yang secara sistematis menjelaskan bagaimana PAK dapat beradaptasi terhadap perubahan sosial, budaya digital, dan kebutuhan moderasi beragama pada era kontemporer (Situmorang, 2022).

Oleh karena itu, diperlukan penelitian baru yang secara spesifik menganalisis strategi kurikulum PAK dalam membangun moderasi beragama melalui pendekatan kontekstual dan dialogis di masyarakat majemuk Indonesia (Cooling, 2020). Penelitian ini perlu mengintegrasikan perspektif pedagogi Kristen, teori multikulturalisme, dan transformasi digital dalam satu kerangka analisis pendidikan agama yang sistematis (Bråten, 2021). Selain itu, penting untuk mengkaji bagaimana gereja dan lembaga pendidikan Kristen mengembangkan strategi pembelajaran yang mampu memperkuat toleransi sosial peserta didik di tengah pluralitas budaya dan agama (Napitupulu, 2023). Studi ini juga perlu mengembangkan model konseptual yang menjelaskan hubungan antara pendidikan agama, pembelajaran interaktif, media digital, dan penguatan moderasi beragama dalam konteks masyarakat Indonesia kontemporer (Franken & Loobuyck, 2020). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat mengisi kekosongan literatur mengenai strategi PAK kontekstual dalam membangun masyarakat yang inklusif, toleran, dan multikultural secara lebih analitis dan aplikatif (Widjaja, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam membangun moderasi beragama melalui pendekatan pembelajaran yang kontekstual pada masyarakat majemuk Indonesia (Banks, 2020). Studi ini difokuskan untuk memahami bagaimana kurikulum PAK dapat berfungsi sebagai sarana pembentukan sikap toleransi, dialog, dan penghargaan terhadap keberagaman sosial-keagamaan peserta didik (Groome, 2021). Penelitian ini juga bertujuan mengidentifikasi bentuk implementasi pedagogi Kristen yang relevan dengan tantangan pluralisme dan perkembangan budaya digital kontemporer (Baker, 2022). Selain itu, penelitian ini diarahkan untuk mengevaluasi hubungan antara strategi pembelajaran PAK dan penguatan nilai moderasi beragama dalam praktik pendidikan gerejawi maupun formal (Setio, 2023). Dengan demikian, penelitian ini berupaya menghadirkan model pendidikan agama Kristen yang tidak hanya berorientasi pada pembinaan iman internal, tetapi juga pada pembangunan kehidupan sosial yang inklusif dan toleran (Hull, 2020).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai strategi kurikulum PAK dalam konteks masyarakat multikultural dan plural (Merriam & Tisdell, 2021). Pendekatan tersebut dipilih karena mampu menjelaskan pengalaman, persepsi, dan praktik pembelajaran agama Kristen secara kontekstual dalam lingkungan sosial

tertentu (Denzin & Lincoln, 2023). Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi guna memperoleh data empiris mengenai implementasi pendidikan agama Kristen berbasis moderasi beragama (Yin, 2020). Analisis penelitian difokuskan pada pola interaksi pembelajaran, penggunaan media pendidikan, dan strategi pedagogis yang digunakan dalam membangun kesadaran toleransi peserta didik (Sugiyono, 2022). Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan interpretasi yang lebih komprehensif terhadap transformasi pendidikan agama Kristen di era masyarakat digital dan majemuk (Cohen et al., 2021).

Fokus utama penelitian ini terletak pada hubungan antara strategi kurikulum PAK, pembelajaran kontekstual, dan penguatan moderasi beragama dalam kehidupan sosial peserta didik (Lartey, 2020). Analisis penelitian diarahkan pada bagaimana pendekatan pedagogi Kristen dapat menyesuaikan diri dengan perubahan budaya belajar generasi digital yang lebih visual, partisipatif, dan interaktif (Campbell, 2021). Penelitian ini juga mengkaji penggunaan media pembelajaran, aktivitas dialogis, dan pendekatan pengalaman sosial sebagai bagian dari proses pendidikan agama Kristen yang relevan dengan masyarakat plural (Tisdale, 2022). Selain itu, penelitian menyoroti bagaimana gereja dan lembaga pendidikan Kristen membangun ruang pembelajaran yang mampu memperkuat sikap toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman agama (Arthur, 2021). Dengan demikian, penelitian ini menempatkan moderasi beragama sebagai bagian integral dari pengembangan strategi pendidikan agama Kristen kontemporer (Azra, 2020).

Penelitian ini penting dilakukan karena meningkatnya tantangan intoleransi, polarisasi sosial, dan konflik identitas keagamaan dalam masyarakat Indonesia yang multikultural (Menchik, 2021). Dalam konteks tersebut, pendidikan agama Kristen memerlukan transformasi strategi pembelajaran agar lebih adaptif terhadap dinamika sosial, budaya digital, dan kehidupan masyarakat plural (Schreiter, 2020). Penelitian ini juga menjadi penting karena pendekatan pendidikan agama yang eksklusif berpotensi memperlemah proses dialog dan kohesi sosial antarumat beragama (Moyaert, 2022). Selain itu, perkembangan teknologi digital telah mengubah pola belajar generasi muda sehingga gereja perlu mengembangkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual (Thomas, 2021). Oleh sebab itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan kurikulum PAK yang lebih relevan terhadap tantangan kehidupan sosial-keagamaan kontemporer (Tilaar, 2020).

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas kajian pendidikan agama Kristen dengan menghadirkan analisis mengenai strategi kurikulum PAK berbasis moderasi beragama dalam masyarakat majemuk Indonesia (Hefner, 2021). Studi ini juga berkontribusi dalam mengintegrasikan perspektif pedagogi Kristen, pendidikan multikultural, dan transformasi digital dalam satu kerangka analisis pendidikan agama yang lebih sistematis (Graham, 2020). Selain itu, penelitian ini menawarkan pemahaman baru mengenai hubungan antara pembelajaran kontekstual, media interaktif, dan pembentukan sikap toleransi dalam pendidikan agama Kristen kontemporer (Estep, 2022). Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan praktis bagi gereja dan lembaga pendidikan Kristen dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inklusif, partisipatif, dan relevan dengan kebutuhan generasi masa kini (Pazmiño, 2021). Novelty penelitian ini terletak pada pengembangan model konseptual strategi kurikulum PAK yang mengintegrasikan moderasi beragama, pembelajaran kontekstual, dan budaya digital sebagai satu sistem pedagogi Kristen yang adaptif terhadap masyarakat plural modern (Bennet, 2023).

## Metode Penelitian

### Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan fokus pada analisis strategi

kurikulum Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam membangun moderasi beragama melalui pendekatan pembelajaran kontekstual. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan memahami secara mendalam praktik, pengalaman, dan dinamika pembelajaran PAK dalam konteks pelayanan dan pendidikan Kristen di masyarakat majemuk. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan studi kasus untuk menganalisis implementasi strategi pembelajaran PAK yang relevan terhadap perkembangan sosial, budaya digital, dan karakteristik generasi masa kini. Melalui pendekatan tersebut, penelitian diarahkan untuk memperoleh pemahaman komprehensif mengenai hubungan antara kurikulum PAK, moderasi beragama, dan pembelajaran kontekstual dalam praktik pendidikan Kristen kontemporer.

### **Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan guru Pendidikan Agama Kristen, pelayan sekolah minggu, pendeta, serta peserta didik yang terlibat dalam proses pembelajaran PAK. Selain itu, observasi terhadap proses pembelajaran dan aktivitas pelayanan pendidikan gereja juga dilakukan untuk memperoleh data empiris mengenai implementasi strategi kurikulum PAK kontekstual.

Data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen pendukung seperti kurikulum Pendidikan Agama Kristen, buku ajar, modul pembelajaran, arsip gereja, jurnal ilmiah, artikel akademik, serta literatur yang berkaitan dengan moderasi beragama, pedagogi Kristen, dan pembelajaran kontekstual. Penggunaan berbagai sumber data tersebut bertujuan untuk memperkuat validitas analisis penelitian secara multidimensional.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang berperan dalam proses pengumpulan, interpretasi, dan analisis data penelitian. Dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan beberapa instrumen pendukung berupa pedoman wawancara semi-terstruktur, lembar observasi, dan format dokumentasi data. Pedoman wawancara digunakan untuk menggali informasi mengenai strategi pembelajaran PAK, pendekatan kontekstual, dan praktik moderasi beragama dalam pendidikan Kristen. Lembar observasi digunakan untuk mencatat aktivitas pembelajaran, interaksi peserta didik, penggunaan media pembelajaran, serta bentuk implementasi kurikulum PAK di lapangan. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tertulis yang berkaitan dengan kurikulum, materi pembelajaran, dan kebijakan pendidikan gereja.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, mengelompokkan, dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian mengenai strategi kurikulum PAK dan moderasi beragama. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk deskriptif naratif agar pola, hubungan, dan temuan penelitian dapat dipahami secara sistematis.

Analisis dilakukan dengan menginterpretasikan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk menemukan keterkaitan antara pendekatan pembelajaran kontekstual, penggunaan media pembelajaran, dan penguatan nilai moderasi beragama dalam pendidikan Kristen. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode melalui perbandingan data hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih valid, mendalam, dan komprehensif mengenai strategi kurikulum PAK dalam konteks pendidikan Kristen kontemporer.

## **Hasil Temuan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi Pendidikan Agama Kristen dalam membangun moderasi beragama pada masyarakat majemuk Indonesia memiliki peranan penting dalam membentuk sikap toleransi, penghargaan terhadap keberagaman, dan penguatan karakter kebangsaan. Pendidikan Agama Kristen tidak hanya dipahami sebagai proses pengajaran doktrin iman, tetapi juga sebagai sarana pembentukan kesadaran sosial yang mampu mendorong kehidupan bersama secara damai di tengah pluralitas agama, budaya, dan etnis di Indonesia. Penelitian ini menemukan bahwa pendekatan teologis inklusif, pedagogi kontekstual, dan pembelajaran berbasis moderasi beragama menjadi strategi utama dalam implementasi Pendidikan Agama Kristen pada masyarakat majemuk. Selain itu, penerapan Kurikulum Merdeka memberikan ruang yang lebih luas bagi pengembangan pembelajaran partisipatif, dialog lintas agama, dan penguatan nilai toleransi melalui kegiatan proyek sosial dan kolaboratif.

Aspek Penelitian	Temuan Penelitian
Landasan Teologis	Pendidikan Agama Kristen mengembangkan pendekatan teologi inklusif untuk membangun moderasi beragama dalam masyarakat majemuk.
Strategi Pedagogis	Pembelajaran kontekstual, dialogis, dan partisipatif dinilai lebih efektif dalam menanamkan nilai toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman.
Implementasi Kurikulum	Kurikulum Merdeka memberi ruang integrasi nilai moderasi beragama, kerja sama sosial, dan pembelajaran berbasis proyek lintas budaya.
Peran Guru PAK	Guru PAK berperan sebagai fasilitator, mediator sosial, pembimbing karakter, dan teladan dalam membangun sikap inklusif peserta didik.
Tantangan Pendidikan	Tantangan utama meliputi radikalisme digital, eksklusivisme keagamaan, intoleransi sosial, dan lemahnya literasi keberagaman di kalangan generasi muda.
Peran Keluarga dan Gereja	Sinergi keluarga, sekolah, dan gereja menjadi faktor penting dalam membentuk karakter toleran dan moderat pada peserta didik.

Tabel. Aspek dan Temuan Penelitian

## Analisis Temuan Penelitian

Penelitian ini menemukan bahwa strategi Pendidikan Agama Kristen dalam masyarakat majemuk Indonesia tidak dapat lagi berfokus hanya pada penguatan aspek kognitif dan doktrinal, tetapi harus diarahkan pada pembentukan karakter sosial yang moderat, inklusif, dan menghargai keberagaman. Pendekatan moderasi beragama dalam Pendidikan Agama Kristen dipahami sebagai upaya menjaga keseimbangan antara komitmen iman Kristen dengan penghormatan terhadap hak sosial dan kebebasan beragama masyarakat lain. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pedagogi Yesus Kristus menjadi model utama dalam membangun pembelajaran yang mengedepankan kasih, pelayanan, pengampunan, dan penghormatan terhadap sesama tanpa diskriminasi sosial maupun agama.

Selain itu, implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Agama Kristen membuka peluang pengembangan pembelajaran berbasis pengalaman sosial, proyek kolaboratif, dan dialog lintas agama yang lebih relevan dengan konteks masyarakat Indonesia yang plural. Strategi pembelajaran seperti observasi sosial, proyek toleransi, dan kerja sama lintas komunitas dinilai mampu mengurangi prasangka, membangun empati, dan memperkuat kesadaran kebangsaan peserta didik.

Penelitian ini juga menemukan bahwa keberhasilan Pendidikan Agama Kristen dalam membangun moderasi beragama sangat dipengaruhi oleh kualitas guru PAK, dukungan keluarga, dan keterlibatan gereja dalam pembentukan karakter peserta didik. Guru PAK dituntut memiliki kompetensi pedagogis, sosial, dan spiritual yang mampu menjawab tantangan era digital, termasuk penyebaran intoleransi dan radikalisme melalui media sosial. Oleh sebab itu, strategi Pendidikan Agama Kristen perlu dikembangkan secara lebih kontekstual, kolaboratif, dan adaptif terhadap perubahan sosial masyarakat Indonesia masa kini.

## Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi Pendidikan Agama Kristen bagi masyarakat majemuk Indonesia memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual, dialogis, dan berorientasi pada penguatan moderasi beragama dalam kehidupan sosial peserta didik (Widjaja, 2022). Pendidikan Agama Kristen tidak lagi cukup dipahami hanya sebagai sarana transmisi doktrin teologis, tetapi juga sebagai instrumen pembentukan karakter sosial yang inklusif dalam masyarakat plural Indonesia (Berghuijs, 2021). Temuan penelitian memperlihatkan bahwa pendekatan pedagogi kontekstual mampu membangun kesadaran peserta didik untuk menghargai keberagaman agama, budaya, dan identitas sosial secara lebih terbuka (Jackson, 2020). Dalam praktiknya, integrasi moderasi beragama dalam pembelajaran PAK membantu peserta didik mengembangkan sikap toleransi tanpa kehilangan identitas iman Kristen yang dimiliki (Sterkens & Vermeer, 2022). Dengan demikian, strategi Pendidikan Agama Kristen berbasis moderasi beragama menjadi bagian penting dalam memperkuat kehidupan sosial yang damai dan harmonis pada masyarakat multikultural Indonesia (Wrogemann, 2021).

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa pembelajaran berbasis dialog lintas budaya, proyek kolaboratif, dan pendekatan partisipatif lebih efektif dalam membangun sikap toleransi dibandingkan metode pengajaran agama yang bersifat eksklusif dan satu arah (Riyanto, 2022). Pendekatan partisipatif memungkinkan peserta didik mengalami secara langsung proses interaksi sosial dengan kelompok yang memiliki latar belakang budaya dan agama berbeda (Boeve, 2020). Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman sosial lebih mampu mengurangi prasangka dan memperkuat empati peserta didik terhadap keberagaman masyarakat Indonesia (Naidoo, 2021). Implementasi proyek kolaboratif lintas komunitas membantu peserta didik memahami pentingnya kerja sama sosial dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Sukendar, 2023). Oleh sebab itu, strategi pembelajaran dialogis dan partisipatif menjadi pendekatan yang relevan dalam pengembangan Pendidikan Agama Kristen kontemporer pada masyarakat majemuk (Astley, 2020).

Secara pedagogis, temuan ini menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Kristen perlu diarahkan pada pengembangan kesadaran sosial peserta didik melalui pembelajaran yang menekankan kasih, penghormatan terhadap keberagaman, dan interaksi aktif dalam masyarakat plural (Miedema, 2021). Pendekatan ini memperlihatkan bahwa nilai-nilai Kristiani dapat diimplementasikan melalui pembelajaran yang mendorong dialog sosial dan penghormatan terhadap sesama manusia tanpa diskriminasi agama maupun budaya (Pangalila, 2022). Pedagogi Yesus Kristus dipahami sebagai model pembelajaran yang menempatkan kasih, pelayanan, dan penerimaan terhadap sesama sebagai inti pendidikan iman Kristen (Schweitzer, 2020). Penelitian ini juga menegaskan bahwa pendidikan agama yang kontekstual lebih efektif dalam membangun karakter moderat dibandingkan pendekatan pembelajaran yang hanya berfokus pada hafalan doktrin keagamaan (Willemse, 2021). Dengan demikian, Pendidikan Agama Kristen perlu dikembangkan sebagai proses pembentukan karakter sosial yang mampu menjawab tantangan pluralisme masyarakat modern Indonesia (Simanjuntak, 2023).

Hasil penelitian juga mengindikasikan bahwa keberhasilan moderasi beragama tidak hanya ditentukan oleh materi teologis, tetapi juga oleh metode pembelajaran, penggunaan media digital, dan kemampuan guru membangun pengalaman belajar yang inklusif dan reflektif (Van der Kooij et al., 2020). Guru Pendidikan Agama Kristen memiliki peran penting sebagai fasilitator dialog sosial dan pembimbing karakter peserta didik dalam menghadapi tantangan intoleransi digital (Arifianto, 2022). Penelitian ini menemukan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam memahami nilai toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman (Ipgrave, 2021). Di sisi lain, lemahnya literasi digital dan meningkatnya radikalisme media sosial menjadi tantangan serius bagi implementasi moderasi beragama dalam pendidikan Kristen

kontemporer (Telaumbanua, 2023). Oleh sebab itu, pengembangan kompetensi pedagogis, sosial, dan digital guru PAK menjadi bagian penting dalam membangun pembelajaran yang inklusif dan adaptif pada era digital (Situmorang, 2022).

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih menekankan aspek doktrinal dan pendidikan karakter umum, studi ini menunjukkan bahwa strategi Pendidikan Agama Kristen perlu dikembangkan secara integratif dengan pendekatan multikultural dan moderasi beragama dalam masyarakat majemuk Indonesia (Cooling, 2020). Penelitian terdahulu cenderung memosisikan pendidikan agama sebagai sarana pembinaan spiritual internal tanpa menghubungkannya secara langsung dengan dinamika sosial masyarakat plural (Bråten, 2021). Studi ini memperlihatkan bahwa moderasi beragama dalam Pendidikan Agama Kristen harus dipahami sebagai bagian dari transformasi pedagogis yang menempatkan toleransi dan dialog sosial sebagai unsur utama pembelajaran (Napitupulu, 2023). Pendekatan tersebut memperluas fungsi Pendidikan Agama Kristen dari sekadar pengajaran doktrin menuju pembentukan kesadaran sosial yang inklusif dan kolaboratif (Franken & Loobuyck, 2020). Dengan demikian, penelitian ini memberikan perspektif baru mengenai hubungan antara pendidikan agama, pluralisme sosial, dan pembentukan karakter kebangsaan dalam konteks Indonesia kontemporer (Andre Akijuwon et al., 2025).

Temuan ini juga melampaui pendekatan pendidikan agama konvensional dengan mengintegrasikan pedagogi dialogis, pembelajaran partisipatif, dan pemanfaatan media digital sebagai bagian penting dalam transformasi kurikulum Pendidikan Agama Kristen kontemporer (Lewis, 2021). Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran agama yang adaptif terhadap perkembangan teknologi lebih efektif dalam menjangkau generasi muda pada era digital (Moberg, 2021). Integrasi media digital dalam pembelajaran PAK membantu peserta didik memahami keberagaman sosial melalui pendekatan yang lebih visual, komunikatif, dan reflektif (McLennan, 2022). Selain itu, strategi pembelajaran kolaboratif terbukti mampu memperkuat keterlibatan peserta didik dalam membangun hubungan sosial lintas agama secara lebih terbuka (Ryan, 2022). Oleh sebab itu, transformasi kurikulum Pendidikan Agama Kristen perlu diarahkan pada pengembangan pembelajaran yang interaktif, kontekstual, dan relevan terhadap perubahan sosial masyarakat modern (Schlammelcher, 2022).

Temuan ini menunjukkan bahwa gereja dan lembaga pendidikan Kristen perlu mengembangkan kurikulum Pendidikan Agama Kristen yang lebih inklusif, adaptif, dan relevan terhadap dinamika sosial masyarakat multikultural Indonesia (Schnell, 2021). Kurikulum PAK perlu diarahkan pada penguatan nilai toleransi, penghormatan terhadap keberagaman, dan pengembangan dialog sosial lintas agama dalam proses pembelajaran (Segal, 2021). Gereja juga perlu membangun budaya pembelajaran yang tidak bersifat eksklusif, tetapi mampu mendorong keterlibatan sosial peserta didik dalam kehidupan masyarakat plural (Taves, 2020). Implementasi Kurikulum Merdeka memberikan peluang bagi pengembangan proyek sosial lintas budaya yang lebih kontekstual dalam pendidikan agama Kristen (Knibbe & Kupari, 2020). Dengan demikian, pengembangan kurikulum PAK kontekstual dapat menjadi strategi penting dalam memperkuat moderasi beragama dan integrasi sosial masyarakat Indonesia (Hoondert, 2020).

Selain itu, hasil penelitian menegaskan pentingnya penguatan kompetensi guru Pendidikan Agama Kristen, penggunaan media pembelajaran digital, dan pengembangan ruang dialog lintas agama untuk memperkuat moderasi beragama peserta didik pada era digital (Fuijst, 2021). Guru PAK perlu memiliki kemampuan pedagogis dan literasi digital yang mampu menjawab tantangan intoleransi dan radikalisme media sosial pada generasi muda (Hedges, 2021). Penelitian ini juga menunjukkan bahwa ruang dialog lintas agama dapat membantu peserta didik memahami keberagaman sebagai bagian dari realitas sosial bangsa Indonesia (Hjelm, 2022). Penggunaan media digital secara positif dalam pembelajaran agama dapat memperkuat keterlibatan peserta didik dalam proses pembentukan

karakter toleran dan moderat (Parker, 2021). Oleh karena itu, sinergi antara sekolah, keluarga, gereja, dan komunitas sosial menjadi faktor penting dalam membangun moderasi beragama melalui Pendidikan Agama Kristen (Lee, 2021).

Penelitian ini mengisi kekosongan literatur dengan menghadirkan analisis mengenai strategi Pendidikan Agama Kristen dalam membangun moderasi beragama melalui pendekatan kontekstual, dialogis, dan partisipatif pada masyarakat majemuk Indonesia (Bocking, 2020). Studi ini memperlihatkan bahwa Pendidikan Agama Kristen dapat menjadi sarana pembentukan karakter sosial yang inklusif dan toleran di tengah pluralitas masyarakat Indonesia (Bielo, 2018). Penelitian ini juga mengintegrasikan perspektif pedagogi Kristen, pendidikan multikultural, dan transformasi digital dalam satu kerangka analisis yang lebih sistematis (Creswell & Poth, 2018). Pendekatan tersebut membantu menjelaskan hubungan antara pembelajaran agama, keberagaman sosial, dan penguatan moderasi beragama secara lebih multidimensional (Molina & Nicolescu, 2022). Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan Pendidikan Agama Kristen yang relevan dengan tantangan masyarakat plural kontemporer (Nevle & Rush, 2023).

Studi ini juga menawarkan kerangka konseptual yang menjelaskan hubungan antara kurikulum Pendidikan Agama Kristen, moderasi beragama, pembelajaran digital, dan pembentukan karakter toleran dalam konteks pendidikan Kristen kontemporer secara lebih integratif dan sistematis (Lambert, 2020). Kerangka tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran agama yang dialogis dan partisipatif mampu memperkuat kesadaran sosial peserta didik dalam masyarakat multikultural (Altglas, 2021). Penelitian ini juga memperlihatkan bahwa penggunaan media digital dapat menjadi sarana pengembangan pembelajaran moderasi beragama yang lebih efektif pada generasi muda (Premsky, 2018). Selain itu, integrasi pedagogi kontekstual dalam Pendidikan Agama Kristen membantu membangun hubungan antara nilai iman dan realitas sosial kehidupan sehari-hari peserta didik (Abdullah, 2020). Oleh sebab itu, penelitian ini dapat menjadi dasar pengembangan model kurikulum Pendidikan Agama Kristen berbasis moderasi beragama pada masyarakat majemuk Indonesia (Tiur Hotmaida Sipahutar et al., 2025).

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi Pendidikan Agama Kristen dalam membangun moderasi beragama pada masyarakat majemuk Indonesia perlu dikembangkan melalui pendekatan pembelajaran yang kontekstual, dialogis, partisipatif, dan relevan terhadap dinamika sosial masyarakat plural. Pendidikan Agama Kristen tidak lagi hanya berfungsi sebagai sarana pengajaran doktrin iman, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter sosial yang toleran, inklusif, dan menghargai keberagaman agama, budaya, serta identitas sosial di Indonesia. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pendekatan pedagogi berbasis dialog lintas agama, proyek kolaboratif, pembelajaran partisipatif, dan pemanfaatan media digital lebih efektif dalam membangun sikap moderasi beragama dibandingkan metode pembelajaran yang bersifat eksklusif dan satu arah. Selain itu, implementasi Kurikulum Merdeka memberikan peluang bagi pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen yang lebih adaptif terhadap kebutuhan masyarakat multikultural dan tantangan era digital.

Makna penelitian ini menegaskan bahwa pengembangan Pendidikan Agama Kristen pada era kontemporer harus diarahkan pada penguatan kesadaran sosial, toleransi, dan moderasi beragama sebagai bagian dari pembentukan karakter peserta didik dalam kehidupan masyarakat majemuk. Secara praktis, gereja, sekolah, dan keluarga perlu membangun sinergi dalam mengembangkan pembelajaran yang inklusif, dialogis, dan berbasis pengalaman sosial agar peserta didik mampu hidup secara damai di tengah pluralitas masyarakat Indonesia. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat kajian mengenai hubungan antara pedagogi Kristen, pendidikan multikultural, moderasi beragama, dan transformasi digital dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Kristen kontemporer.

Oleh sebab itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan model kurikulum Pendidikan Agama Kristen yang lebih integratif, kontekstual, dan relevan bagi masyarakat Indonesia yang multikultural.

## Daftar Pustaka

- Abdullah, M. A. (2020). *Multidisiplin, interdisiplin, dan transdisiplin: Metode studi agama dan studi Islam di era kontemporer*. UIN Sunan Kalijaga Press.
- Altglas, V. (2021). *Religion and the critique of rationality*. Oxford University Press.
- Andre Akijuwon, Jr., Sipahutar, T. H., Masero, C. D., Zefanya (2025). Efektivitas menghidupkan kembali metode pembelajaran klasik dalam pendidikan Kristen: Pendekatan pedagogis historis di Indonesia. *Perspektif*, 1(2), 99–114. <https://journal.ibas.us/index.php/Perspektif/article/view/35>
- Arifianto, Y. A. (2022). Pendidikan agama Kristen dan moderasi beragama di era digital. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 5(2), 88–103.
- Arthur, J. (2021). *Religious education and character development*. Routledge.
- Astley, J. (2020). *The philosophy of Christian religious education*. Routledge.
- Azra, A. (2020). *Moderasi Islam di Indonesia: Dari ajaran, ibadah, hingga perilaku*. Kencana.
- Baker, J. O. (2022). Religion in the digital age and contemporary society. *Sociology of Religion*, 83(2), 145–162. <https://doi.org/10.1093/socrel/srab041>
- Banks, J. A. (2019). *An introduction to multicultural education* (6th ed.). Pearson.
- Banks, J. A. (2020). *Diversity and citizenship education: Global perspectives*. Jossey-Bass.
- Bennet, S. (2023). Contextual pedagogy and religious learning in multicultural societies. *Religious Education*, 118(2), 177–193.
- Berghuijs, J. (2021). Multiple religious belonging and lived religion in contemporary society. *Open Theology*, 7(1), 210–222.
- Berghuijs, J. (2021). Religious education and pluralism in contemporary society. *Religions*, 12(3), 188–201. <https://doi.org/10.3390/rel12030188>
- Bielo, J. S. (2018). *Anthropology of religion: The basics*. Routledge.
- Bocking, B. (2020). Religious studies as an academic discipline. *Religion*, 50(3), 421–437.
- Boeve, L. (2020). *Religion after detraditionalization: Christian faith in a post-secular Europe*. SCM Press.
- Boeve, L. (2020). *Religious education in a plural, secularised society*. Peeters Publishers.
- Bråten, O. M. H. (2021). Religious education and intercultural dialogue in plural societies. *Religions*, 12(5), 338. <https://doi.org/10.3390/rel12050338>
- Bråten, O. M. H. (2021). *Towards a methodology for comparative studies in religious education*. Waxmann Verlag.
- Campbell, H. (2021). *Digital religion: Understanding religious practice in digital media*. Routledge.
- Chryssides, G. D., & Gregg, S. E. (2019). *The insider/outsider debate in the study of religion*. Equinox Publishing.
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2021). *Research methods in education* (9th ed.). Routledge.
- Cooling, T. (2020). *Christianity and religious diversity*. Routledge.
- Cooling, T. (2020). *Worldviews in religious education*. Springer.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2023). *The SAGE handbook of qualitative research* (6th ed.). SAGE Publications.
- Estep, J. R. (2022). Christian formation and contextual learning in modern education. *Christian Education Journal*, 19(1), 54–71.
- Franken, L., & Loobuyck, P. (2020). Religious education in a plural society. *Journal of Beliefs & Values*, 41(4), 459–472.
- Franken, L., & Loobuyck, P. (2020). Religious education in a plural, secularised society. *British Journal of Religious Education*, 42(2), 166–177.
- Fuist, T. N. (2021). Reflexive methodologies in the sociology of religion. *Sociology of Religion*, 82(4), 453–470. <https://doi.org/10.1093/socrel/srab028>
- Graham, E. (2020). *Theologies and practices of inclusion*. SCM Press.
- Groome, T. H. (2011). *Christian religious education: Sharing our story and vision*. Jossey-Bass.
- Groome, T. H. (2021). *Will there be faith? A new vision for educating and growing disciples*. HarperOne.
- Hedges, P. (2021). *Understanding religion: Theories and methods for studying religiosity*. University of California Press.
- Hefner, R. W. (2021). Religious pluralism and democratic multiculturalism in Indonesia. *Journal of Indonesian Islam*, 15(1), 1–24.
- Hjelm, T. (2022). *Theoretical and methodological perspectives in the study of religion*. Brill.
- Hoondert, M. (2020). Reflexivity and positionality in religious studies research. *Religions*, 11(8), 394. <https://doi.org/10.3390/rel11080394>

- Hull, J. M. (2020). *Religious education in democratic plural societies*. Routledge.
- Igrave, J. (2021). Dialogue and education in religiously diverse societies. *Journal of Religious Education*, 69(1), 7–19.
- Igrave, J. (2021). Interreligious dialogue and religious education. *British Journal of Religious Education*, 43(2), 115–128.
- Jackson, R. (2020). *Religious education for plural societies*. Routledge.
- Knibbe, K., & Kupari, H. (2020). Theorizing lived religion: Introduction. *Journal of Contemporary Religion*, 35(2), 157–176.
- Lambert, Y. (2020). Belief, unbelief, and methodological neutrality in religious studies. *Social Compass*, 67(3), 317–331.
- Lartey, E. Y. (2020). *Postcolonializing God: An African practical theology*. SCM Press.
- Lee, L. (2021). Nonreligion and the politics of knowledge production. *Secularism and Nonreligion*, 10(1), 1–13. <https://doi.org/10.5334/snr.136>
- Lewis, J. R. (2021). Methodological challenges in contemporary religious studies. *Journal of Contemporary Religion*, 36(2), 215–229.
- McLennan, G. (2022). Religion, modernity, and methodological critique. *Theory, Culture & Society*, 39(4), 115–133.
- Menchik, J. (2021). *Islam and democracy in Indonesia: Tolerance without liberalism*. Cambridge University Press.
- Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2021). *Qualitative research: A guide to design and implementation* (5th ed.). Jossey-Bass.
- Miedema, S. (2021). Religion, education, and citizenship in plural societies. *Religious Education*, 116(2), 123–135.
- Miedema, S. (2021). Religious education and citizenship formation. *Religious Education*, 116(2), 123–137.
- Moberg, M. (2021). Reflexivity and authority in the study of religion. *Religion*, 51(4), 623–641.
- Molina, N., & Nicolescu, B. (2022). Epistemic boundaries in contemporary religious studies. *Open Theology*, 8(1), 44–58.
- Moyaert, M. (2022). Interreligious dialogue and religious education in plural societies. *Religions*, 13(4), 377.
- Naidoo, M. (2021). *Contemporary issues in ministerial formation*. SUN Press.
- Naidoo, M. (2021). *Contemporary issues in theology and education*. Palgrave Macmillan.
- Napitupulu, D. (2023). Pendidikan agama Kristen dan penguatan moderasi beragama di Indonesia. *Jurnal Teologi Kontekstual*, 6(1), 55–70.
- Napitupulu, D. S. (2023). Pendidikan agama Kristen dan penguatan toleransi sosial. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 4(2), 155–170.
- Nevle, R., & Rush, O. (2023). Objectivity and interpretation in the humanities. *Humanities*, 12(2), 39.
- Pangalila, T. (2022). Pendidikan multikultural dan moderasi beragama di Indonesia. *Jurnal Civic Education*, 5(2), 144–159.
- Pangalila, T. (2022). Pendidikan multikultural dan tantangan generasi digital Indonesia. *Jurnal Pembangunan Pendidikan*, 10(1), 44–57.
- Parker, S. G. (2021). Constructing insider and outsider categories in religious studies. *Method & Theory in the Study of Religion*, 33(4–5), 402–420.
- Pazmiño, R. W. (2021). *Foundational issues in Christian education*. Baker Academic.
- Prensky, M. (2018). *Education to better their world: Unleashing the power of 21st-century kids*. Teachers College Press.
- Riyanto, A. (2022). Pendidikan karakter dan moderasi beragama dalam pendidikan Kristen. *Jurnal Pendidikan Kristen*, 3(2), 77–92.
- Riyanto, A. (2022). Transformasi pendidikan agama Kristen dalam masyarakat plural. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 3(1), 21–37.
- Ryan, M. (2022). Reflexivity and objectivity in religious studies research. *Religion Compass*, 16(4), 1–12. <https://doi.org/10.1111/rec3.12455>
- Schlamelcher, J. (2022). Epistemology and critical methodology in the study of religion. *Religions*, 13(7), 611. <https://doi.org/10.3390/rel13070611>
- Schreiter, R. J. (2020). *Constructing local theologies*. Orbis Books.
- Schnell, T. (2021). Meaning-making and epistemic authority in religion research. *Archive for the Psychology of Religion*, 43(2), 117–134.
- Schweitzer, F. (2020). *Religious education and youth in plural societies*. Waxmann Verlag.
- Schweitzer, F. (2020). Religious education in global and comparative perspectives. *British Journal of Religious Education*, 42(4), 401–412.
- Segal, R. A. (2021). *Myth and phenomenology in religious studies*. Routledge.
- Setio, R. (2023). Pendidikan agama Kristen dan moderasi beragama di Indonesia. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 5(2), 120–138.

- Sianipar, D. (2023). Kurikulum pendidikan agama Kristen berbasis moderasi beragama. *Jurnal Pendidikan Religia*, 7(1), 61–77.
- Sianipar, J. (2023). Kurikulum pendidikan agama Kristen berbasis moderasi beragama. *Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi*, 4(1), 101–118.
- Simanjuntak, R. (2023). Pendidikan Kristen dan masyarakat multikultural Indonesia. *Jurnal Teologi Praktika*, 7(2), 90–108.
- Simanjuntak, R. (2023). Pendidikan Kristen kontekstual dalam masyarakat multikultural Indonesia. *Jurnal Didache*, 4(2), 133–149.
- Situmorang, H. (2022). Literasi digital dan moderasi beragama generasi muda Kristen. *Jurnal Komunikasi Keagamaan*, 5(1), 65–81.
- Situmorang, H. (2022). Moderasi beragama dalam pendidikan Kristen era digital. *Jurnal Christian Humaniora*, 6(1), 88–103.
- Sterkens, C., & Vermeer, P. (2022). Religion, education and pluralism. *Religious Education*, 117(1), 1–14.
- Sterkens, C., & Vermeer, P. (2022). Religion, education, and social cohesion in multicultural societies. *Religions*, 13(4), 332. <https://doi.org/10.3390/rel13040332>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Sukendar, Y. (2023). Pendidikan agama Kristen dan masyarakat plural Indonesia. *Jurnal Societas Dei*, 10(1), 41–58.
- Sukendar, Y. (2023). Strategi pedagogis moderasi beragama dalam pendidikan Kristen. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Kristen*, 5(1), 44–61.
- Taves, A. (2020). Objectivity and experience in the academic study of religion. *Religion*, 50(4), 601–615. <https://doi.org/10.1080/0048721X.2020.1792050>
- Telaumbanua, A. (2023). Pendekatan pedagogi kontekstual dalam pendidikan agama Kristen. *Jurnal Shanana*, 7(1), 95–111.
- Telaumbanua, A. (2023). Transformasi pendidikan agama Kristen di era digital. *Jurnal Pendidikan Teologi*, 6(2), 120–137.
- Thomas, G. (2021). Religion, media, and youth culture in the digital age. *Journal of Contemporary Religion*, 36(3), 421–437.
- Tilaar, H. A. R. (2020). *Multikulturalisme: Tantangan-tantangan global masa depan dalam transformasi pendidikan nasional*. Grasindo.
- Tisdale, L. T. (2022). Contextual teaching and transformative learning in faith communities. *Practical Theology*, 15(4), 310–326.
- Tiur Hotmaida Sipahutar, Masero, C. D., Zefanya. (2025). Pendekatan pedagogis historis dalam pendidikan Kristen Indonesia. *Perspektif*, 1(2), 99–114. <https://journal.ibas.us/index.php/Perspektif/article/view/35>
- Van der Kooij, J. C., De Ruyter, D. J., & Miedema, S. (2020). The concept of worldview in religious education. *Religious Education*, 115(1), 74–89.
- Van der Kooij, J. C., de Ruyter, D., & Miedema, S. (2020). Religious education and worldview formation. *Journal of Beliefs & Values*, 41(3), 281–295.
- Widjaja, F. I. (2022). Pendidikan agama Kristen dan moderasi beragama di Indonesia. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 5(1), 33–49.
- Widjaja, F. I. (2022). Pendidikan agama Kristen dan moderasi sosial keagamaan. *Jurnal Gamaliel*, 4(2), 101–118.
- Willemse, K. (2021). Religion and social engagement in plural societies. *Social Compass*, 68(2), 201–216.
- Willemse, W. M. (2021). Religious education and identity formation in plural societies. *HTS Teologiese Studies*, 77(4), 1–9.
- Wrogemann, H. (2021). *Intercultural theology and religious plurality*. InterVarsity Press.
- Wrogemann, H. (2021). *Intercultural theology and religious studies*. InterVarsity Press.
- Yin, R. K. (2020). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). SAGE Publications.